

ABSTRAK

Kecurangan laporan keuangan merupakan masalah yang sering terjadi dan menyebabkan banyak kerugian. Meskipun proporsinya lebih rendah dibandingkan dengan korupsi dan penyalahgunaan asset, namun dampak kerugian yang diakibatkan justru paling besar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh determinan *fraud hexagon model* dalam mendeteksi *fraudulent financial statement* dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pengukuran F-Score Models. Pengujian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 dengan sampel sebanyak 232 yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability*, *ineffective monitoring*, *political connection* dan *financial stability* yang dimoderasi oleh komite audit berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, sedangkan *change in auditor*, *change in director*, *CEO duality*, *ineffective monitoring* yang dimoderasi oleh komite audit, *change in auditor* yang dimoderasi oleh komite audit, *CEO duality* yang dimoderasi oleh komite audit, dan *political connection* yang dimoderasi oleh komite audit tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan sehingga dapat mempersiapkan strategi yang efektif untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya *fraud*.

Kata Kunci: *Fraud*, *fraudulent financial statement*, *fraud hexagon*, komite audit.